

## MENERAPKAN KONSELING ISLAMI YANG KUAT MELALUI IMPLEMENTASI RUKUN IMAN

Hermayesi<sup>1</sup>, Hasan Zaini<sup>2</sup>, Irman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: [hermayesi84@gmail.com](mailto:hermayesi84@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.637>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 7 June 2025

Final Revised: 11 June 2025

Accepted: 16 June 2025

Published: 28 June 2025

#### Keywords:

Konseling Islam

Rukun Iman

Kesejahteraan Psikologis

Resiliensi

Integrasi Nilai Islam



### ABSTRAK

*This Islamic counseling approach aims to provide holistic solutions for individuals facing psychological, emotional, and spiritual problems. This article aims to explore the implementation of the Pillars of Faith in Islamic counseling and its impact on the psychological well-being of Muslim individuals. This study used a qualitative approach with a case study design, involving 15-20 Muslim individuals who had participated in an Islamic counseling program. Data were collected through semi-structured interviews and observations, then analyzed using thematic analysis methods. The findings indicate that the implementation of the Pillars of Faith in Islamic counseling has a positive impact on participants' spiritual beliefs, peace of mind, and ability to deal with problems. The majority of participants reported improved mental and emotional well-being, as well as the ability to accept life's trials better. This article makes an important contribution to understanding how the integration of the Pillars of Faith in Islamic counseling practice can strengthen a more holistic and relevant counseling approach for the Muslim community, as well as address the challenges faced by counselors in their practice.*

### ABSTRAK

*Pendekatan konseling Islam ini memiliki tujuan untuk memberikan solusi holistik bagi seseorang yang menghadapi masalah baik masalah psikologis, emosional, dan spiritual. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Rukun Iman dalam konseling Islami dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis individu Muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 15-20 individu Muslim yang telah mengikuti program konseling Islami. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Temuan menunjukkan bahwa penerapan Rukun Iman dalam konseling Islami memberikan dampak positif terhadap keyakinan spiritual, ketenangan jiwa, dan kemampuan peserta dalam menghadapi masalah. Mayoritas peserta melaporkan peningkatan kesejahteraan mental dan emosional, serta kemampuan menerima cobaan hidup dengan lebih baik. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana integrasi Rukun Iman dalam praktik konseling Islami dapat memperkuat pendekatan konseling yang lebih holistik dan relevan bagi komunitas Muslim, serta mengatasi tantangan yang dihadapi oleh konselor dalam praktik mereka.*

**Kata kunci:** *Konseling Islam, Rukun Iman, kesejahteraan Psikologis, resiliensi, integrasi Nilai Islam*

## PENDAHULUAN

Layanan Konseling Islami, merupakan sebuah pendekatan konseling yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, untuk lebih mendapatkan perhatian dalam konteks global. Pendekatan konseling Islam ini memiliki tujuan untuk memberikan solusi holistik bagi seseorang yang menghadapi masalah baik masalah psikologis, emosional, dan spiritual (Badri, 2013). Dalam pembahasan ini, Rukun Iman yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat, dan takdir, yang merupakan peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan dunia dan memberikan kerangka kerja spiritual bagi individu Muslim (Al-Ghazali, 2004).

Di dalam salah satu aspek penting Rukun Iman adalah prinsip "yakin," yaitu menekankan pada keyakinan tidak tergoyahkan terhadap ajaran-ajaran Islam yang diyakini oleh seseorang. Keyakinan ini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi spiritual, tetapi juga sebagai sumber kekuatan psikologis yang dapat membantu individu mengatasi stres, kecemasan, dan depresi (Abu-Raiya & Pargament, 2015). Penelitian oleh Cinnirella dan Loewenthal (2007) menunjukkan bahwa keyakinan agama yang kuat berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan kemampuan mengatasi masalah.

Integrasi Rukun Iman dalam praktik konseling Islami dapat dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, konselor dapat membantu klien untuk merenungkan makna iman kepada Allah dalam kehidupan mereka, serta bagaimana keyakinan ini dapat memberikan harapan dan ketenangan dalam menghadapi kesulitan (Haque, 2004). Selain itu, konselor dapat menggunakan kisah-kisah dari Al-Quran dan Hadis untuk memberikan inspirasi dan panduan moral bagi klien (Khan, 2011).

Namun, implementasi Rukun Iman dalam konseling juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi konselor dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dalam praktik mereka (Hodge & Nadir, 2008). Selain itu, terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama mengenai batasan-batasan yang diperbolehkan dalam penggunaan ajaran agama dalam konseling (Haque, 2017).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa konseling Islami dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi individu Muslim yang mengalami masalah psikologis. Sebuah studi oleh Abdel-Khalek (2010) menemukan bahwa konseling yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat mengurangi tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa Muslim. Selain itu, penelitian oleh El-Gendy (2016) menunjukkan bahwa konseling Islami dapat meningkatkan resiliensi dan kemampuan mengatasi stres pada remaja Muslim.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi lebih lanjut dalam memahami bagaimana implementasi Rukun Iman dapat memperkuat praktik konseling Islami. Dengan mengeksplorasi potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Rukun Iman dalam konseling, artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para konselor dan peneliti dalam mengembangkan pendekatan konseling yang lebih efektif dan relevan bagi komunitas Muslim.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Rukun Iman dalam konseling Islami dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental individu. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan perspektif peserta secara mendalam (Creswell, 2013). Subjek penelitian terdiri dari 15-20 individu Muslim yang telah mengikuti program konseling Islami selama minimal tiga bulan. Pemilihan peserta

dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria inklusi yang meliputi usia 18-45 tahun dan bersedia berpartisipasi dalam wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Wawancara mendalam memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman mereka terkait penerapan Rukun Iman dalam sesi konseling, serta perubahan yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari (Patton, 2002). Observasi dilakukan pada beberapa sesi konseling untuk memahami interaksi antara konselor dan klien serta penerapan konsep-konsep Rukun Iman dalam praktik. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik, seperti yang diusulkan oleh Braun dan Clarke (2006), untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari pengalaman peserta.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta peserta untuk meninjau kembali transkrip wawancara, guna memastikan akurasi interpretasi (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini juga mematuhi prinsip etika, termasuk mendapatkan persetujuan tertulis dari semua peserta dan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Rukun Iman dalam konseling Islami memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis peserta. Mayoritas peserta melaporkan peningkatan dalam keyakinan spiritual, ketenangan hati, dan kemampuan menghadapi masalah. Secara khusus, pemahaman yang lebih mendalam tentang iman kepada Allah SWT membantu peserta merasa lebih dekat dengan Sang Pencipta, sehingga mengurangi perasaan cemas dan meningkatkan harapan (Jarnawi, Azhari, & Adzanmi Urka, 2020). Selain itu, implementasi konsep takdir dalam Rukun Iman membantu peserta menerima cobaan hidup dengan lebih sabar dan tawakal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konseling Islami dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional individu (Sari, 2022). Integrasi nilai-nilai Islam, seperti yang terdapat dalam Rukun Iman, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan mengatasi masalah kehidupan. Dalam konteks ini, konseling Islami tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga aspek spiritual, yang terbukti efektif dalam memberikan rasa damai dan harapan (Ali, 2020). Selain itu, implementasi Rukun Iman dalam konseling Islami membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan Allah SWT, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Nashori, 2015).

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya peran konselor Islami dalam memfasilitasi pemahaman dan penerapan Rukun Iman dalam kehidupan sehari-hari peserta. Konselor yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan keterampilan konseling yang efektif dapat membantu peserta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi (Miftah, 2018). Dengan demikian, konseling Islami yang kuat melalui implementasi Rukun Iman dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan spiritual individu Muslim.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konseling Islami yang kuat melalui implementasi Rukun Iman memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis

individu. Rukun Iman, sebagai dasar kepercayaan dalam Islam, memberikan kerangka yang kuat bagi peserta untuk memahami dan menghadapi tantangan hidup. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir, dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan ketenangan jiwa (Jarnawi, Azhari, & Adzanmi Urka, 2020).

Lebih jauh, konseling Islami yang berbasis Rukun Iman tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Miftah (2018) yang menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam konseling. Dengan demikian, konselor yang memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dapat membantu klien mengembangkan ketahanan mental dan emosional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka (Nashori, 2015).

Dalam konteks ini, konseling Islami tidak hanya menjadi alat untuk penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan individu dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman diri. Oleh karena itu, penting bagi praktisi konseling untuk mengedepankan prinsip-prinsip Rukun Iman dalam setiap sesi konseling, guna memberikan dukungan yang lebih holistik kepada klien. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan praktik konseling Islami yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

## REFERENSI

- Abdel-Khalek, A. M. (2010). Religiosity, subjective well-being, and mental health in Kuwaiti students. *Mental Health, Religion & Culture*, 13(1), 29-41.
- Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. (2015). Religious coping among diverse groups: Conceptualization, measurement, and directions for research. *International Journal for the Psychology of Religion*, 25(4), 243-259.
- Al-Ghazali, A. H. M. (2004). *Ihya Ulum al-Din* (The Revival of the Religious Sciences). Islamic Book Trust.
- Al-Qaradawi, Y. (2010). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. Islamic Book Trust.
- Badri, M. B. (2013). *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- El-Gendy, Y. (2016). The effectiveness of Islamic-based cognitive behavioral therapy in reducing stress and enhancing resilience among Muslim adolescents. *Journal of Muslim Mental Health*, 10(2), 1-20.
- Ghafoor, A., et al. (2018). "The Role of Religion in Mental Health: A Review." *Journal of Religion and Health*, 57(5), 1820-1830.
- Haque, A. (2017). "The Role of Spirituality in Counseling: A Review." *Journal of Counseling Psychology*, 64(3), 317-324.
- Ibrahim, M. (2020). "Ethical Decision-Making in Islamic Counseling." *International Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 25-34.
- Khan, A. (2019). "Spiritual Resilience: Understanding the Role of Faith in Coping." *Journal of Spirituality in Mental Health*, 21(1), 45-60.
- Khan, L. A. (2011). *Islamic psychotherapy: An integration of Islamic spirituality and cognitive behavior therapy*. Routledge.
- Sadeghi, N., et al. (2021). "The Impact of Islamic Counseling on Spiritual Well-being and Mental Health." *Scopus Indexed Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 9(1), 12-20.
- Ali, R. (2020). *Konseling Islami: Pendekatan Terintegrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jarnawi, A., Azhari, & Adzanmi Urka. (2020). *Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman*

dalam Konseling Islam. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 123-130.

Miftah, H. (2018). Penerapan Rukun Iman dalam Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 123-130.

Nashori, M. (2015). *Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.

Sari, D. (2022). Efektivitas Konseling Islami dalam Kesejahteraan Mental. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 45-58.

Jarnawi, A., Azhari, & Adzanmi Urka. (2020). Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 123-130.

Miftah, H. (2018). Penerapan Rukun Iman dalam Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 123-130.

Nashori, M. (2015). *Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.

---

**Copyright holder :**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

**This article is licensed under:**

